



Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa Terhadap Hasil Belajar Tematik Tema Cita-Citaku Pada Siswa Kelas IV SDN 104266 Pematang Sijonam

Rizka Ramadhani¹ Sujarwo²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Korespondensi penulis: rizkaramadhani@umnaw.ac.id¹ sujarwo@umnaw.ac.id²

Abstract. *This study aims to analyze the effect of using student worksheets (LKS) on student learning outcomes on the theme "My dreams" in grade IV SDN 104266 Pematang Sijonam. The experimental method was used with an experimental class that used LKS and a control class that did not use LKS. Student learning outcomes were measured through pretests and posttests, and normality tests, homogeneity of variance tests, and pair tests were conducted for statistical analysis. From the results of the analysis, it was found that initially the experimental and control classes did not reach the Minimum Completion Criteria (KKM) in the pretest. However, after the treatment in the form of using the LKS was given only to the experimental class, both classes reached the KKM in the posttest. The posttest results showed that the experimental class that used the worksheet obtained a higher total score and a higher average compared to the control class that did not receive the treatment. The normality test showed that all data, both pretests and posttests from the experimental and control classes, had a normal distribution. The homogeneity of variance test showed that there was no significant difference in data variability between the two groups, indicating the homogeneity of variance required for the independent sample t-test. The paired test results showed that there was a significant difference between the pretests and posttests in both groups. This confirms that the use of LKS has a significant positive effect on students' learning outcomes. Based on these findings, it can be concluded that the use of student worksheets (LKS) is effective in improving student learning outcomes on the theme "My dreams" in class IV of SDN 104266 Pematang Sijonam. This study provides empirical support for implementing the use of LKS in learning and suggests implementation strategies that are effective in improving student learning outcomes.*

Keywords: *Student Worksheet, Thematic, Elementary School*

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan lembar kerja siswa (LKS) terhadap hasil belajar siswa pada tema "Cita-citaku" di kelas IV SDN 104266 Pematang Sijonam. Metode eksperimen digunakan dengan kelas eksperimen yang menggunakan LKS dan kelas kontrol yang tidak menggunakan LKS. Hasil belajar siswa diukur melalui pretes dan posttes, serta dilakukan uji normalitas, uji homogenitas varians, dan uji pasangan untuk analisis statistik. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa awalnya kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pretes. Namun, setelah perlakuan berupa penggunaan LKS diberikan hanya kepada kelas eksperimen, kedua kelas mencapai KKM dalam posttes. Hasil posttes menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan LKS memperoleh nilai total yang lebih tinggi dan rerata yang lebih tinggi dibandingkan

dengan kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan tersebut. Pengujian normalitas menunjukkan bahwa semua data, baik pretes maupun posttes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, memiliki distribusi normal. Uji homogenitas varians menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam variabilitas data antara kedua kelompok, menunjukkan adanya homogenitas varians yang diperlukan untuk uji independent sample t-test. Hasil uji pasangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pretes dan posttes dalam kedua kelompok. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan LKS memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan lembar kerja siswa (LKS) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema "Cita-citaku" di kelas IV SDN 104266 Pematang Sijonam. Studi ini memberikan dukungan empiris untuk menerapkan penggunaan LKS dalam pembelajaran dan menyarankan strategi implementasi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Lembar Kerja Siswa, Tematik, Sekolah Dasar

LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi, pendidikan memainkan peran yang sangat penting karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan peningkatan kualitas pendidikan agar siswa dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan lebih mudah. Selain itu, memiliki pengetahuan juga diberikan keutamaan yang tinggi oleh Allah. Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas manusia. Ini adalah kegiatan yang sadar akan tujuannya, dan dalam pelaksanaannya, terdapat tujuan dan target yang ingin dicapai. Proses pendidikan terjadi secara berkelanjutan di semua jenis dan jenjang pendidikan, dan semua kegiatan ini saling terkait dalam sistem pendidikan yang utuh. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal (1), pendidikan adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengembangkan potensi diri secara aktif, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Peran guru dalam pendidikan sangat penting, karena melalui interaksi langsung dengan lingkungan kelas, guru dapat mempengaruhi perilaku individu dalam konteks pembelajaran. Interaksi ini terjadi antara individu dengan lingkungan kelas dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi pembelajaran

(Miranti, 2022). Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen utama yang harus dipenuhi, seperti tujuan, bahan pembelajaran, penilaian, metode, dan alat. Keempat komponen ini saling berhubungan dan saling mempengaruhi, termasuk penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu materi ajar yang dikenal dan sering digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Fungsi LKS bagi guru adalah memastikan bahwa siswa dapat belajar secara progresif sesuai dengan kecepatan masing-masing, dan materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda (Haifaturrahmah, 2020). Lembar Kerja Siswa (LKS) biasanya digunakan sebagai alat pembelajaran yang melengkapi atau mendukung Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). LKS berbentuk lembaran kertas yang berisi informasi, soal-soal, atau pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Penggunaan LKS sangat membantu keterlibatan siswa dalam proses belajar, baik dalam menerapkan metode terbimbing maupun dalam memberikan latihan untuk mengembangkan keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 104266 Pematang Sijonam, ditemukan bahwa penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) belum dimanfaatkan secara optimal. Selama proses pembelajaran, siswa hanya diberikan buku cetak yang tersedia di perpustakaan sekolah dan harus dikembalikan setelah selesai. Beberapa siswa tidak aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan tidak memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan di SDN 104266 Pematang Sijonam. Meskipun ada ketersediaan buku pembelajaran tematik, siswa masih enggan membaca buku cetak karena merasa materinya terlalu banyak dan ketersediaan buku cetak tersebut terbatas. Akibatnya, hanya 14 siswa dari total 36 siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 22 siswa dari 36 siswa kurang aktif dan belum mencapai KKM. KKM yang ditetapkan adalah 75. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan LKS yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan LKS, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, serta dapat melatih kemampuan siswa dalam menerima pelajaran (Nahak, 2020). Setelah melakukan observasi di SDN 104266 Pematang Sijonam terkait proses pembelajaran, ditemukan bahwa para guru belum

secara optimal memanfaatkan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai inovasi dalam merancang pembelajaran, terutama pada pembelajaran tematik dengan tema "Cita-Citaku". Mayoritas guru masih mengandalkan buku cetak dan papan tulis untuk memberikan tugas kepada siswa. Menyadari permasalahan tersebut, solusi yang diusulkan adalah penggunaan LKS sebagai sarana pembelajaran. LKS yang digunakan dalam penelitian ini berisi gambar-gambar dan permasalahan yang konkret dan relevan bagi siswa, sehingga mampu menarik minat belajar siswa dan meningkatkan semangat mereka.

KAJIAN TEORITIS

Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah sebuah perangkat pembelajaran yang berisi informasi dan soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik. Menurut Muslimah (2021), LKS merupakan singkatan dari "Lembar Kerja Siswa" yang merupakan bagian utama dari modul yang berisi tujuan umum dari topik-topik yang dibahas. Penggunaan LKS dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan LKS, guru dapat dengan mudah menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan sebaliknya, LKS dapat membantu siswa dalam mengarahkan kegiatan belajar (Tarigan, 2019). Lembar kegiatan siswa (student work sheet) adalah selebaran atau beberapa lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Biasanya, lembaran kegiatan berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang jelas kompetensi dasarnya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pelajaran apapun. Namun, tugas yang diberikan dalam lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan dengan baik oleh siswa jika tidak dilengkapi dengan buku atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya (Haifaturrahmah, 2020).

Miranti (2022), lembar kerja siswa adalah sebuah lembar kerja yang berisi informasi, perintah, atau instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktek, atau dalam bentuk penerapan hasil belajar guna mencapai suatu tujuan. Sementara itu, Nahak (2020), lembar kerja siswa adalah sebuah lembar yang digunakan untuk mengarahkan siswa dalam mengajar dengan pokok bahasan tertentu guna membantu siswa meningkatkan keterampilan proses berpikir. Lembar kerja atau lembar tugas ini merupakan bagian dari Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan merupakan salah satu alat yang digunakan guru dalam mengajarkan siswa. Menurut Laksana (2020), lembar kegiatan siswa merupakan lembar kegiatan yang berisi informasi dan instruksi dari guru kepada siswa agar siswa dapat melakukan aktivitas belajar sendiri, baik melalui praktik atau penerapan hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Disnawati (2019), lembar kerja siswa merupakan alat bantu bagi guru untuk melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa. Oleh karena itu, LKS harus dibuat menarik dengan menggunakan huruf, bahasa, dan gambar yang baik agar siswa lebih termotivasi untuk memperhatikan dan memahami materi yang diajarkan, serta untuk mengurangi kebosanan dan mengatasi ketidaktahuan siswa dalam mempelajarinya.

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa LKS adalah alat bantu berupa panduan bagi siswa mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan guna memecahkan masalah dalam suatu mata pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran serta bisa mendorong untuk belajar mandiri selaras akan tugas-tugas yang ada pada LKS.

Hasil Belajar Tematik

Hasil belajar tematik merujuk pada kompetensi atau kemampuan peserta didik yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Kunandar (2019), hasil belajar tematik di SD mencakup pola-pola tindakan, nilai-nilai, pemahaman, sikap, serta keterampilan peserta didik yang mana hasil belajar tematik di SD meliputi kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar. Muhibbin (2021), memaparkan hasil belajar tematik berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran yang diajarkan melalui pendekatan tematik. Hasil belajar tematik meliputi penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terkait dengan tema atau topik yang sedang dipelajari (Ardiyansyah, 2019). Penguasaan pengetahuan mencakup pemahaman konsep, fakta, dan prinsip yang berkaitan dengan tema atau topik, sedangkan penguasaan keterampilan mencakup kemampuan mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Di sisi lain, penguasaan sikap meliputi nilai dan sikap positif terhadap tema atau topik yang sedang dipelajari

Haifaturrahmah (2020), memaparkan hasil belajar tematik dapat diukur melalui berbagai cara seperti tes, observasi, tugas individu atau kelompok, dan portofolio. Hasil belajar tematik mengacu pada kemampuan dan pencapaian siswa dalam memahami, menerapkan, dan menguasai materi pembelajaran yang terkait dengan tema-tema tertentu (Ardiyansyah, 2019). Dalam konteks pembelajaran tematik, siswa tidak hanya belajar secara terpisah pada setiap mata pelajaran, tetapi mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam satu tema yang saling terkait. Penilaian hasil belajar tematik dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tematik merupakan informasi penting bagi guru, peserta didik, dan orang tua. Penilaian hasil belajar tematik dapat menjadi parameter keberhasilan dan efektivitas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan oleh guru. Dengan demikian, penilaian hasil belajar tematik merupakan kegiatan penting dan strategis dalam proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen Sugiyono (2017) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Oleh karena itu, penelitian eksperimen erat kaitannya dalam menguji suatu hipotesis dalam rangka mencari pengaruh, hubungan, maupun perbedaan perubahan terhadap kelompok yang dikenakan perlakuan.

Penelitian ini menggunakan desain pre test dan post tes, karena dalam penelitian ini pengukuran yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pertama digunakan untuk mengetahui hasil belajar tematik tema cita-citaku pada siswa sebelum di beri lembar kerja siswa (pre test) dengan kode O1, sedangkan pengukuran yang kedua dilakukan untuk mengetahui hasil belajar tematik tema cita-citaku pada siswa setelah di beri lembar kerja siswa (post test) dengan kode O2. Perbedaan antara O1 dan O2 di asumsikan sebagai efek dari treatment atau yang telah di lakukan. Dengan populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV SDN 104266 Pematang Sijonam. Dengan sampel yang digunakan adalah siswa kelas IV-A dan IV-B. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar hasil belajar siswa yang kemudian dianalisis

menggunakan SPSS 20, guna menguji validitas, reabilitas, normalitas, homogenitas dan uji paired. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan lembar kerja siswa terhadap hasil belajar tematik tema cita-citaku pada siswa kelas IV SDN 104266 Pematang Sijonam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awalnya, dilakukan pretes pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pretes menunjukkan bahwa total nilai yang didapatkan oleh kelas eksperimen adalah 1708 dengan rerata 47.4, sedangkan kelas kontrol memperoleh total nilai 1514 dengan rerata 42. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diberikan perlakuan berupa penggunaan lembar kerja siswa (LKS) hanya kepada kelas eksperimen, sementara kelas kontrol tidak menerima perlakuan tersebut.

Setelah perlakuan dilakukan, dilakukan postes pada kedua kelas guna mengevaluasi pengaruh penggunaan LKS terhadap hasil belajar. Hasil postes menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh total nilai 3008 dengan rerata 83.5, sementara kelas kontrol memperoleh total nilai 2922 dengan rerata 81. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas telah mencapai KKM yang ditentukan. Meskipun demikian, nilai yang diperoleh oleh kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKS berpengaruh terhadap hasil belajar pecahan siswa. Kelas eksperimen yang menerima perlakuan dalam bentuk penggunaan LKS mengalami peningkatan yang signifikan dalam hasil belajarnya, dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan tersebut.

Dalam konteks yang diberikan, uji normalitas nilai Pre-Test dilakukan untuk mengevaluasi apakah data dari kelompok-kelompok yang berbeda mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini penting karena banyak metode statistik yang didasarkan pada asumsi distribusi normal, sehingga hasilnya dapat diandalkan dan diinterpretasikan dengan benar. Dalam uji normalitas, dua metode umum yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov (K-S test) dan Shapiro-Wilk test. Kedua metode ini memberikan statistik uji dan nilai signifikansi (Sig.) yang mengindikasikan sejauh mana data tersebut mengikuti distribusi normal. Untuk metode Kolmogorov-

Smirnov, statistik yang diperoleh adalah nilai KS. Nilai KS mencerminkan seberapa jauh distribusi data dari distribusi normal yang diuji. Semakin kecil nilai KS, semakin dekat distribusi data dengan distribusi normal. Nilai signifikansi (Sig.) menunjukkan apakah perbedaan antara distribusi data dan distribusi normal secara signifikan. Jika nilai Sig. lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (biasanya 0,05), maka hipotesis bahwa data mengikuti distribusi normal dapat ditolak.

Pada metode Shapiro-Wilk, statistik yang diperoleh adalah nilai W. Nilai W mendekati 1 jika data mengikuti distribusi normal dengan baik. Nilai signifikansi (Sig.) juga mengindikasikan apakah perbedaan antara distribusi data dan distribusi normal secara signifikan. Jika nilai Sig. lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (biasanya 0,05), maka hipotesis bahwa data mengikuti distribusi normal dapat ditolak. Berdasarkan tabel yang diberikan, untuk semua kelompok data (PreEksperimen, PostEksperimen, PreKontrol, dan PostKontrol), baik menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk, nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis bahwa data dalam kelompok-kelompok tersebut mengikuti distribusi normal. Dengan kata lain, kelompok-kelompok data tersebut dapat dianggap mengikuti distribusi normal. Dalam kasus spesifik ini, nilai Pre-Test pada kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,200 untuk uji Kolmogorov-Smirnov dan 0,83 untuk uji Shapiro-Wilk. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai Pre-Test pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Demikian pula, nilai Pre-Test pada kelas kontrol memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,186 untuk uji Kolmogorov-Smirnov dan 0,106 untuk uji Shapiro-Wilk. Kedua nilai signifikansi tersebut juga lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai Pre-Test pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Dalam pengujian normalitas nilai Post-Test, tujuannya tetap sama, yaitu untuk mengevaluasi apakah data dari kelompok-kelompok yang berbeda mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam kasus ini, pengujian normalitas dilakukan pada nilai Post-Test untuk kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam metode Kolmogorov-Smirnov, statistik yang diperoleh adalah nilai KS, yang menunjukkan seberapa jauh distribusi data dari distribusi normal yang diuji. Sedangkan dalam metode

Shapiro-Wilk, statistik yang diperoleh adalah nilai W , yang mendekati 1 jika data mengikuti distribusi normal dengan baik. Untuk kedua metode tersebut, nilai signifikansi (Sig.) juga diperoleh, yang menunjukkan apakah perbedaan antara distribusi data dan distribusi normal secara signifikan.

Berdasarkan data yang diberikan, pada kelompok data nilai Post-Test kelas eksperimen, nilai signifikansi (Sig.) pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,95 dan nilai signifikansi (Sig.) pada uji Shapiro-Wilk adalah 0,573. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai Post-Test kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, pada kelompok data nilai Post-Test kelas kontrol, nilai signifikansi (Sig.) pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200 dan nilai signifikansi (Sig.) pada uji Shapiro-Wilk adalah 0,150. Kedua nilai signifikansi tersebut juga lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai Post-Test kelas kontrol berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas untuk nilai Post-Test pada kedua kelompok tersebut, semua nilai signifikansi (Sig.) baik pada uji Kolmogorov-Smirnov maupun uji Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh data penelitian, baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol, berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji homogenitas, dimana uji homogenitas varians (test of homogeneity of variance) digunakan untuk menguji apakah variasi data antara kelompok-kelompok yang dibandingkan memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Hal ini juga dikenal sebagai heterogenitas varians. Uji ini penting dalam analisis statistik, terutama ketika kita ingin melakukan perbandingan antara kelompok-kelompok.

Dalam uji Homogenitas Varians, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, seperti Based on Mean, Based on Median, Based on Median with adjusted df, dan Based on trimmed mean. Setiap metode ini memberikan statistik Levene, derajat kebebasan pertama (df_1), derajat kebebasan kedua (df_2), dan nilai signifikansi (Sig.) yang menunjukkan apakah perbedaan dalam variabilitas data antara kelompok-kelompok secara signifikan. Statistik Levene digunakan untuk mengukur perbedaan dalam variabilitas data antara kelompok-kelompok yang dibandingkan. Semakin besar nilai statistik Levene, semakin besar perbedaan dalam variabilitas data antara

kelompok-kelompok tersebut. Nilai signifikansi (Sig.) menunjukkan apakah perbedaan dalam variabilitas data antara kelompok-kelompok tersebut signifikan. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (biasanya 0,05), maka hipotesis bahwa kelompok-kelompok memiliki perbedaan yang signifikan dalam variabilitas data dapat ditolak.

Berdasarkan data yang diberikan, untuk semua metode yang digunakan (Based on Mean, Based on Median, Based on Median with adjusted df, dan Based on trimmed mean), nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis bahwa kelompok-kelompok memiliki perbedaan yang signifikan dalam variabilitas data. Dengan kata lain, kelompok-kelompok tersebut dapat dianggap memiliki homogenitas varians, yang berarti variasi data di antara kelompok-kelompok relatif serupa. Dalam kasus spesifik ini, berdasarkan output uji Homogenitas yang diberikan, nilai signifikansi (Sig.) untuk metode Based on Mean adalah 0,531, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa varians data Post-Test kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen atau sama. Dengan demikian, satu syarat (meskipun tidak mutlak) dari uji independent sample t-test telah terpenuhi. Terakhir, dilakukan uji pasangan (paired samples test), juga dikenal sebagai t-test berpasangan, digunakan untuk membandingkan perbedaan antara dua pengukuran yang diambil dari subjek yang sama. Dalam kasus ini, pengukuran dilakukan sebelum dan setelah suatu intervensi atau perlakuan

Pada data yang diberikan, terdapat hasil pengujian berpasangan untuk dua pasangan (Pair 1 dan Pair 2) dengan variabel yang diukur sebelumnya (PreTest) dan setelahnya (Post Test). Berdasarkan tabel yang diberikan, untuk kedua pasangan (Pair 1 dan Pair 2), nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) yang diperoleh sangat kecil ($<0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengukuran sebelum dan sesudah. Dalam kata lain, ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa tidak ada perbedaan antara pengukuran sebelum dan sesudah. Perbedaan tersebut dapat dianggap signifikan secara statistik. Dalam kasus spesifik ini, berdasarkan output Pair 1, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara pre-test dan post-test pada kelas

eksperimen. Begitu pula, berdasarkan output Pair 2, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara pre-test dan post-test pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil output dari Pair 1 dan Pair 2, dapat disimpulkan bahwa penggunaan lembar kerja siswa (LKS) secara efektif berpengaruh terhadap hasil belajar tematik tema "Cita-citaku" pada siswa kelas IV SDN 104266 Pematang Sijonam.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan lembar kerja siswa (LKS) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada tema "Cita-citaku" di kelas IV SDN 104266 Pematang Sijonam. Awalnya, kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam pretes. Namun, setelah perlakuan berupa penggunaan LKS diberikan hanya kepada kelas eksperimen, kedua kelas mencapai KKM dalam posttes. Hasil posttes menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan LKS memperoleh nilai total yang lebih tinggi dan rerata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan LKS memberikan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa.

Selain itu, dilakukan pengujian normalitas untuk memastikan bahwa data dari kedua kelompok mengikuti distribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua data, baik pretes maupun posttes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, memiliki distribusi normal. Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas varians untuk memeriksa apakah variasi data antara kelompok eksperimen dan kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam variabilitas data antara kedua kelompok. Ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki homogenitas varians, yang memenuhi salah satu syarat uji independent sample t-test. Terakhir, dilakukan uji pasangan (paired samples t-test) untuk membandingkan perbedaan antara pretes dan posttes dalam setiap kelompok. Hasil uji pasangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pretes dan posttes dalam kedua kelompok. Ini menegaskan bahwa penggunaan LKS memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan lembar kerja siswa (LKS) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema "Cita-citaku" di kelas IV SDN 104266 Pematang Sijonam.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiyansyah, A., Junaidi, E., & Hadisaputra, S. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Kimia. *Chemistry Education Practice*, 2(2)
- Disnawati, H., & Nahak, S. (2019). Pengembangan lembar kerja siswa berbasis etnomatematika tenun timor pada materi pola bilangan. *Jurnal Elemen*, 5(1)
- Haifaturrahmah, H., Hidayatullah, R., Maryani, S., Nurmiwati, N., & Azizah, A. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis STEAM untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2),
- Kunandar, 2019. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Laksana, D. N. L., Lawe, Y. U., Ripo, F., Bolo, M. O., & Dua, T. D. (2020). Lembar kerja siswa berbasis budaya lokal Ngada untuk pembelajaran tematik siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2)
- Miranti, K., Rusyadi, A., & Fahmi, F. (2022). Melatih keterampilan psikomotorik siswa melalui penggunaan lembar kerja siswa (LKS). *Journal of Banua Science Education*, 2(2), 93-98.
- Muhibbin. (2021). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muslimah, S. L., Rosalina, E., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan lembar kerja siswa (lks) tematik berbasis outdoor learning pada siswa sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(4)
- Nahak, R. L., & Bulu, V. R. (2020). Efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu lembar kerja siswa berbasis saintifik terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2)
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, B. N. B., Agung, A. A. G., & Parmiti, D. P. (2019). Pengembangan lembar kerja siswa (lks) bermuatan karakter untuk meningkatkan hasil belajar ipa. *Journal of Education Technology*, 3(3)